

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Allah menciptakan Manusia dalam bentuk yang paling sempurna, bukan hanya secara fisik namun Allah juga memberikan manusia kelebihan lainnya yaitu pikiran dan akal. Agama Islam sebagai pedoman dan petunjuk bagi keber-langsungan kehidupan manusia agar mereka tidak tersesat. Agama juga menjadi tolak ukur bagi manusia untuk melakukan suatu perbuatan baik ataupun buruk, karena dalam agama islam terdapat aturan yang Allah telah berikan untuk menjalani kehidupan. Dalam aturan tersebut bukan hanya sebatas manusia dengan Allah (*Hablum minallah*) , tetapi aturan hubungan antar manusia (*Hablum minannas*). Islam merupakan risalah dan wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk dan hukum-hukum yang sempurna dalam pelaksanaan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah SWT, dirinya sebagai hamba Allah SWT, manusia dan masyarakat serta alam sekitarnya.(Zakiyah, 1984: 58).

Al-Qur'an sebagai sesuatu yang bersumber dari Allah SWT,diturunkan kepada manusia memiliki tujuan

dan maksud yang besar, yaitu untuk kebaikan dan kemaslahatan manusia baik di dunia maupun di akhirat . Allah berfirman:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “ *Kitab Al-Qur’an ini tidak ada keraguan di dalamnya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (Q.s Al-Baqarah :2)*”<sup>1</sup>

Dengan membaca Al-Qur’an dapat menyucikan jiwa, memberi petunjuk, menerangi hati dan memberi peringatan juga menyempurnakan fungsi shalat, zakat, puasa dan haji.

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca, dan melalui membaca Allah mengajarkan manusia pengetahuan yang tidak diketahui.. Al-Qur’an termasuk ibadah paling mulia dan cara terbaik mendekatkan diri kepada Allah SWT. Seseorang yang memperoleh hidayah dari Al-Qur’an, niscaya ia menjadi insan yang sempurna, paling lurus dan paling di penuhi dengan petunjuk.

Al-Qur’an yang secara harfiah berarti bacaan sempurna, merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis-baca yang dapat menandingi Al-Quran, Bacaan sempurna lagi mulia. Tiada satupun

---

<sup>1</sup> Al-Quranku dengan tajwid blok warna (Jakarta: Lautan Lestari books : 2004)h. 2

bacaan semacam Al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang walaupun orang-orang tersebut tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis aksaranya.

Kejahatan merupakan bagian tidak terlepas dari fenomena sosial yang ada di dunia. Segala aktivitas manusia baik politik, status sosial, kondisi ekonomi dan dimanapun wilayahnya, dapat di jadikan sebagai objek kejahatan. Tindak kriminal atau kejahatan merupakan salah satu bentuk dari perilaku menyimpang<sup>2</sup>.

Masyarakat dalam pandangannya berasumsi bahwa pejahat adalah orang yang melakukan perbuatan – perbuatan menyeleweng yang tidak dapat diterima oleh norma-norma yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, kejahatan disamping merupakan masalah kemanusiaan, dapat juga merupakan masalah sosial.<sup>3</sup>

Para terpidana atau narapidana yang masuk di Lembaga Pemasyarakatan akan mendapatkan pembinaan dan untuk menyadarkan para pelaku tidak pidana itu sendiri dilakukan melalui peran Pemasyarakatan sangat berperan dalam membina para narapidana dengan harapan akan menjadi warga negara yang lebih baik.

---

<sup>2</sup> Saprinah, , *persepsi social mengenai perilaku menyimpang*, (Jakarta:Bulan Bintang, 1976), h.56

<sup>3</sup> Muladi, dkk.,(ed.), *Teori-teori dan Kebijakan Pidana*,Bandung:Alumni, 2010), h. 148.

Lembaga Pemasyarakatan diatur dalam Undang-Undang No.12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, pasal 1 ayat (3) “ Lembaga Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut LAPAS adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan”

Hukuman penjara ditetapkan atas dasar hukum yang dapat memberikan efek jera atau mencegah. Akan tetapi, tak sesuai realita, kenyataannya bahwa hukuman tersebut tidak memberikan manfaat dan pengaruh pada jiwa terpidana. Seharusnya hukuman penjara termasuk hukuman paling dapat mencegah dan memberikan efek jera dimana seorang yang dijatuhi hukuman tersebut boleh dikeluarkan setelah memenuhi syarat atau indikasi bahwa ia akan meninggalkan kejahatan dan sudah cenderung ke jalan yang lurus.<sup>4</sup>

Meskipun sistem Pemasyarakatan saat ini sudah lebih baik tetapi tidak menghilangkan niat seseorang untuk melakukan kejahatan kembali yang kemudian disebut sebagai Residivis. Pengertian *Recidivist* adalah tindak pidana yang terjadi dimana seseorang yang melakukan tindak pidana dimana sebelumnya ia telah di

---

<sup>4</sup> Ahsin Sakho Muhammad, dkk., (ed.), *Esiklopedia Hukum Pidana Islam, Jilid III*, ( Jakarta, PT Kharisma Ilmu,2008) h.131

jatuh pidana dengan keputusan hakim tetap<sup>5</sup>. Seseorang yang melakukan kejahatan dan telah dijatuhi pidana dengan suatu putusan hakim yang tetap (*in Kracht van gewijde*), kemudian melakukan kejahatan lagi. Pengulangan kejahatan (*Recidive*). Dalam KUHP tidak diatur secara umum dalam “aturan Umum” Buku I, tetapi diatur secara khusus untuk sekelompok kejahatan tertentu, baik yang berupa kejahatan di dalam buku II maupun yang berupa pelanggaran di dalam buku III selain itu, KUHP menganut sistem *Recidive* Khusus, artinya “Pemberatan pidana yang dikenakan pada pengulangan jenis-jenis kejahatan tertentu saja dalam tenggang waktu tertentu.”<sup>6</sup>

Fakta menunjukkan bahwa residivis semakin tahun semakin bertambah . ini terbukti sejak tahun 2017 hingga 2019 di Lapas Kelas III Cilegon – Banten mengalami kenaikan .Hal ini membuktikan bahwa jumlah Residivis di LAPAS Kelas III Cilegon Pada tahun 2017 terdapat 130 orang residivis, 2018 terdapat 189 orang residivis dan tahun 2019 terdapat 202 orang.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Barda Nawawi Arief, *Sari Kuliah Hukum Pidana II*, (Fakultas hukum Universitas Diponegoro, Indonesia, Semarang, 1984), h.66

<sup>6</sup> Tri Andrisman, *Hukum Pidana : Asas-Asas dan Dasar Aturan Umum Hukum Pidana Indonesia*, Bandar Lampung, Universitas Lampung, 2011, h. 198

<sup>7</sup> Umar Fachrul Radzi, petugas bagian TU Lapas Kelas III Cilegon , wawancara dengan petugas Lapas di Kantornya, Tanggal 30 September 2019

Dari hasil obeservasi yang dilakukan di Lapas Kelas III Cilegon upaya yang dilakukan untuk menangani pelaku pengulangan tindak pidana yaitu dengan pembinaan di dalam Lapas yang bertujuan untuk membina warga binaan kembali menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dan dapat diterima kembali di dalam masyarakat. Pembinaan di dalam Lapas bukan hanya pemberian hukuman, penanaman keterampilan, namun juga terdapat pembinaan moral dan kerohanian berupa pembinaan keagamaan guna menunjang psikoreligi warga binaan. Banyak hal yang dilaksanakan dalam kegiatan pembinaan kerohanian Islam pada wargabinaan misalnya, pada setiap harinya narapidana selalu melaksanakan pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang dibimbing langsung oleh beberapa ustadz, kemudian setelah masing-masing narapidana mengaji, kegiatan selanjutnya yaitu berupa tausiah-tausiah keagamaan yang berguna untuk mengembangkan pengetahuan para warga binaan memahami ilmu agama yang benar.

Dengan pembinaan kerohanian Islam, seorang warga binaan diharapkan dapat memahami berbagai ibadah dan tata cara pelaksanaannya. Dengan materi materi tersebut wargabinaan secara sadar mampu melaksanakan ibadah secara baik, benar, dan tepat juga

dapat mencegah dalam mengulangi perbuatannya kembali.

Berdasarkan uraian tersebut maka saya melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Membaca Al-Qur’an terhadap Psikoreligi Residivis (studi Lapas Kelas III Cilegon)”**

### **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini saya membahas mengenai pengaruh membaca Al-Quran terhadap psikoreligi residivis di Lapas Kelas III Cilegon, agar pembahasan tidak terlalu meluas dan untuk mempermudah memahami skripsi ini, maka saya hanya membahas tentang bagaimana pengaruh membaca Al-Qur’an terhadap psikoreligi residivis yang bertempat di Lapas Kelas III Cilegon. Yang bertujuan agar pembahasan tidak keluar dari pokok permasalahan.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah digunakan untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, serta lebih mudah di pahami oleh pembaca. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh membaca Al-Quran terhadap psikoreligi residivis di Lapas Kelas III Cilegon ?

2. Bagaimana efektivitas kegiatan me membaca Al-Quran terhadap psikoreligi residivis di Lapas Kelas III Cilegon ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang akan penulis laksanakan adalah

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh membaca Al-quran terhadap psikoreligi residivis di Lapas Kelas III Cilegon
2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas membaca Al-quran terhadap psikoreligi residivis di Lapas Kelas III Cilegon

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian tersebut diharapkan dapan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaatnya adalah :

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi terhadap perkembangan psikologi terutama bidang psikologi sosial mengenai dinamika psikologis seorang reisivis dan menambah bahan referensi dan bahan masukan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat parktis
  - a) Bagi Narapidana residivis

Agar dapat memanfaatkan pembinaan yang di berikan oleh Lapas Kelas III Cilegon sehingga tidak mengulangi tindakan yang akan membuat dirinya kembali kedalam Lapas.

b) Bagi Institusi Terkait

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran dan pertimbangan tentang bagaimana pentingnya sebuah rehabilitasi dan fungsi Lembaga Pemasasyarakatan yang lebih baik agar kelak narapidana yang telah terbebas enggan untuk melakukan tindakan serupa.

c) Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat menghilangkan stigma negatif masyarakat terhadap narapidana residivis karena seorang mantan narapidana residivis tidak selamanya memiliki sifat jahat dan dapat mengembalikan status dan haknya sebagai warga sipil yang baik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian ini maka sistematika penulisan sebagai berikut :

**Bab Pertama**, pendahuluan pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasana.

**Bab Kedua**, telaah pustaka, kajian teori dan kerangka teoritis, pada bab ini akan dibahas mengenai definisi membaca Al-Qur'an dan Psikoreligi residivis.

**Bab Ketiga**, Metode Penelitian Pada bab ketiga menjelaskan mengenai pendekatan dan metode penelitian, , populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**Bab keempat**, Pengolahan dan analisis data penelitian ,, di dalam nya terdapat analisis data hasil penelitian.

**Bab kelima**, kesimpulan dan saran.